



Evaluasi Tingkat Kesadaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pekerja Sektor Informal: *Literature Review*

Muhammad Bayu Aji¹, Noor Alis Setiyadi² 

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

 Email korespondensi: nas260@ums.ac.id

Abstrak. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen penting dalam sumber manajemen daya manusia, yang bertujuan melindungi karyawan dari risiko kecelakaan dan penyakit sekaligus meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar K3 yang baik secara signifikan menurunkan angka kecelakaan kerja dan berdampak positif terhadap motivasi, kinerja, serta kepuasan kerja karyawan. Tujuan penelitian : untuk mengevaluasi tingkat kesadaran kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja sektor informal. Metode : Metode penelitian ini adalah literature review dengan pendekatan data menggunakan database Pubmed dan google scholar dengan kata kunci yang digunakan seperti “*Program evaluation*” OR “*Evaluation*” AND “*Effectiveness*” AND “*occupational safety*” AND “*Occupational Health*” AND “*OSH*” OR “*efektivitas*” AND “*kesehatan kerja*” AND “*pendidikan*” AND “*keselamatan kerja*” AND “*K3*”. Hasil : Hasil dari literature review yang dilakukan didapatkan sebanyak sepuluh artikel literature yang memenuhi kriteria inklusi. Kesimpulan : Tingkat kesadaran karyawan terhadap K3 yang merasa nyaman dan aman memiliki produktivitas tinggi dan kesadaran akan keselamatan yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan harus memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan mengurangi risiko kecelakaan.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); karyawan; kesadaran K3



PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pokok penting pada dunia kerja yang memiliki tujuan untuk menjaga tenaga kerja dari banyaknya risiko yang dapat mengancam keselamatan maupun kesehatannya [1]. Dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks dan kompetitif, penerapan K3 menjadi kebutuhan mendesak agar dapat membentuk tempat kerja yang aman, efisien, dan mendukung keberlanjutan, K3 tidak hanya berfokus pada perlindungan pekerja tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, serta citra positif organisasi [2].

Di Indonesia pengetahuan mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diakomodasi melalui berbagai peraturan, termasuk UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja serta UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan [3]. Regulasi ini dirancang untuk memastikan setiap tenaga kerja bekerja dalam tempat kerja yang aman dan sehat. Namun, meskipun regulasi telah tersedia, tingkat implementasi K3 di berbagai sektor masih bervariasi, terutama di sektor informal dan usaha kecil menengah, yang sering kali minim sumber daya dan pengawasan [4].

Faktor manusia memainkan peran krusial dalam keberhasilan program K3. Tingkat pengetahuan, kesadaran, dan komitmen pekerja terhadap protokol keselamatan menentukan efektivitas implementasi K3 di lapangan [5]. Pelatihan dan edukasi berkelanjutan menjadi kunci dalam membangun budaya keselamatan. Kesadaran akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor fundamental dalam membentuk suatu tempat kerja yang aman dan sehat [6].

Kesadaran K3 melibatkan pemahaman yang mendalam dari semua pihak di dalam perusahaan, baik karyawan maupun manajemen, mengenai pentingnya menjaga keselamatan di lingkungan kerja [7]. Hal ini mencakup penerapan prosedur operasional yang teratur mengikuti standar yang telah ditetapkan serta adanya komitmen bersama untuk mematuhi peraturan dan regulasi K3 yang berlaku. Perusahaan dengan nilai kesadaran K3 yang tinggi tidak hanya mampu mengurangi risiko kecelakaan kerja, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas [8].

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sektor informal perlu ditinjau untuk menghindari terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan terhadap bahaya kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yang sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang tentang perlindungan tenaga kerja [9]. Salah satunya yaitu dengan menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) [10].

Penerapan K3 yang efektif memerlukan komitmen dari berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan, pekerja, dan pemerintah. Kebijakan yang tegas, pelatihan yang



optimal, pengawasan rutin, serta penggunaan teknologi merupakan faktor kunci dalam membangun budaya keselamatan kerja. Melalui upaya kolektif ini, tujuan utama K3 yakni menghasilkan ruang lingkup kerja yang aman, sehat, dan juga produktif dapat diwujudkan [11].

Kesadaran karyawan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Berbagai faktor, baik fisik maupun psikologis, memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran ini [12]. Faktor fisik meliputi lingkungan kerja, peralatan, dan metode kerja yang aman, yang dapat mencegah kecelakaan dan meningkatkan kenyamanan karyawan dalam menjalankan tugasnya. Lingkungan kerja yang mendukung, seperti pencahayaan yang baik, ventilasi yang memadai, dan peralatan keselamatan yang tersedia, sangat diperlukan untuk menciptakan ruang kerja yang aman bagi karyawan [13].

Kelompok pekerja sektor informal masih mendominasi di Indonesia. Di sisi lain, kelompok pekerja sektor informal relatif kurang mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya bidang kesehatan [14]. Setiap tempat kerja memiliki potensi bahaya yang dapat menimbulkan penyakit dan kecelakaan pada pekerja. Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian bahaya, meskipun penggunaan APD akan semakin maksimal apabila dilakukan dengan pengendalian lain seperti eliminasi, substitusi, engineering dan administrative [15].

Bahaya dengan tingkat risiko mulai dari kecil hingga besar dapat terjadi pada semua jenis pekerjaan termasuk sektor informal. Gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja adalah dampak yang muncul akibat adanya risiko kesehatan dan keselamatan kerja tersebut [16]. Sehingga pemilik usaha dan pekerja di sektor informal harus mencegah dengan menerapkan K3 dan patuh menggunakan APD di tempat kerja [17].

Mengacu pada informasi tersebut, maka penulis memiliki tujuan untuk mencari dan menganalisa artikel Evaluasi Tingkat Kesadaran Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Sektor Informal dengan metode *literature review*.

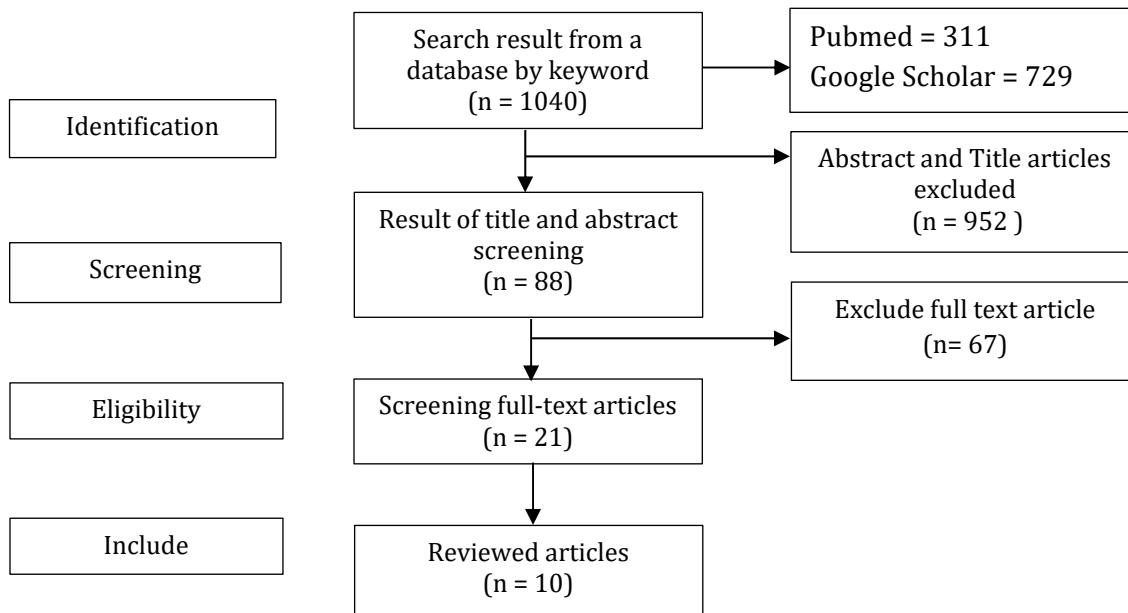
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature review* dengan menggunakan hasil akhir sepuluh jurnal dari tahun 2023-2025. Basis pencarian data melalui *search engine* seperti *PubMed*, dan *Google scholar* dengan kata kunci (*keyword*) yang digunakan yakni : “*Program evaluation*” OR “*Evaluation*” AND “*Effectiveness*” AND “*occupational safety*” AND “*Occupational Health*” AND “*OSH* ” OR “*efektivitas*” AND “*kesehatan kerja*” AND “*pendidikan*” AND “*keselamatan kerja*” AND “*K3*”.



Kriteria inklusi yang digunakan adalah pekerja dengan usia 25-60 tahun yang bekerja di sektor informal meliputi (pedagang kaki lima, ojek online dan buruh lepas) dengan artikel yang menggunakan beberapa metode, selain *literature review* dan *systematic review*, artikel yang berbahasa inggris yang tersedia secara gratis dan artikel yang berbahasa indonesia. Artikel yang di publikasikan dalam rentang waktu 2023 sampai dengan 2025. Total jurnal yang didapatkan dari mesin pencarian yang telah disebutkan adalah 1040 jurnal (*Pubmed* : 311 dan *Google scholar* : 729). Tidak semua review tersebut sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan, masih terdapat sejumlah artikel yang terduplikasi.

Artikel yang tersisa hasil dari pengecekan secara *full text* sebanyak 29 artikel. Kemudian dilakukan penilaian kelayakan menggunakan metode PRISMA dengan hasil akhir mendapat sepuluh artikel yang layak untuk dilakukan review. Alur pencarian artikel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pencarian Artikel Sesuai Dengan Diagram Alur PRISMA

Tabel 1. Ringkasan Metode, Sampel dan Hasil Penelitian

No	Judul, Penulis	Tahun	Metode, Sampel	Hasil
1	Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3): Pilar Utama Dalam	2025	metode analisis deskriptif untuk mengevaluasi bagaimana penerapan	mengungkapkan perihal penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif tidak hanya berhasil



	<p>Produktivitas Dan Keberlanjutan</p> <p>Farras , Enjum Jumhana Anis Fadilah, Adha, Muhammad Jiddan Anugrah Novrio, Ubay Haki</p>	<p>Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di berbagai sektor industri</p>	<p>mengurangi jumlah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga memberikan dampak positif yang besar bagi perusahaan</p>
2	<p>Pelaksanaan Strategi Komunikasi Keselamatan Kerja Pertambahan Di Pt Xy 2023</p> <p>Rofa Zahiroh Amiroh, Sunarto, Sony Suryanto</p>	<p>Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi keselamatan PTXY dengan pendekatan studi kasus kualitatif, menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen</p>	<p>menunjukkan bahwa strategi komunikasi keselamatan PTXY sejalan dengan standar industri dengan mengintegrasikan keselamatan ke dalam budaya kerja. Namun, tantangan yang muncul meliputi perbedaan latar belakang pendidikan dan budaya pekerja yang memengaruhi efektivitas komunikasi, serta perbedaan pengalaman kerja yang dapat menyebabkan pengabaian terhadap keselamatan</p>
3	<p>Evaluasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada proses push pull pickling line dan hot rolled slitter di Industri Baja PT. AM/NS Indonesia 2025</p> <p>Hafizh Radityo Kusumo, Putri Retno Utami</p>	<p>Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan desain studi kasus untuk mengetahui bahaya dan risiko K3 pada PPPL dan HRS melalui observasi dan wawancara mendalam.</p>	<p>Area PPPL-HRS PT. AM/NS Indonesia memiliki potensi bahaya dan risiko tinggi terhadap K3, sehingga diperlukan pengelolaan risiko yang lebih efektif. Rekomendasi pengendalian meliputi penggantian peran pekerja dengan mesin otomatis untuk aktivitas berisiko tinggi, peningkatan fasilitas pengendalian teknis seperti ventilasi dan blower, serta peningkatan kesadaran pekerja melalui program pelatihan berkelanjutan.</p>
4	<p>Analisis Pelaksanaan Program Upaya Kesehatan Kerja Pada Pos Ukk Tenun Di Wilayah Kerja 2023</p>	<p>studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 di Pos</p>	<p>mengindikasikan bahwa Pemerintah telah menerbitkan Peraturan mengenai Pos Ukk melalui Permenkes RI No. 100 Tahun 2015, namun implementasinya masih belum optimal. Organisasi penggerak</p>



<p>Puskesmas Sulaa Kota Baubau Tahun 2023</p> <p>Raja Suzania Ainunnisa Arief, Syawal K. Saptaputra, Putu Eka Meiyana E</p>	<p>UKK tenun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sulaa. Metode yang digunakan meliputi observasi, telaah dokumen, dan wawancara mendalam terhadap 9 informan</p>	<p>dalam pelaksanaan Pos UKK terdiri dari Kepala Puskesmas, pemegang program, dan petugas kesehatan, akan tetapi tidak terdapat kader dalam pelaksanaan program Pos UKK. Anggaran dan fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permenkes RI No. 100 Tahun 2015, sehingga masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan Pos UKK tenun</p>
<p>5</p> <p><i>Evaluation of Effectiveness of the Basic Occupational Health Services in Mangunan, a Pine Forest Tourism Site in Yogyakarta</i> 2025</p> <p>Helfi Agustin, Rochana Ruliyandari, Muhammad Ridwan Ansari, Nurul Kodriati</p>	<p>pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan dianalisis dengan analisis isi. Komponen penilaian keaktifan pos UKK adalah jumlah kader, aktivitas pelayanan kesehatan, aktivitas promotif dan preventif, sarana, pencatatan dan pelaporan serta pendanaan</p>	<p>berdasarkan komponen penilaian, pos UKK wisata hutan Mangunan wilayah kerja Puskesmas Dlingo kondisinya saat ini kurang dan cenderung tidak aktif. Dibutuhkan kebijakan puskesmas dalam penganggaran, pelatihan partisipatif pemberdaya kesehatan kerja, memperluas jejaring.</p>
<p>6</p> <p>Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Ornamen Bali 2025</p> <p>Ida Bagus Gede Indramanik*, Gede Sumarda, I Kadek Agus Budiawan</p>	<p>Teknik pengambilan sampel yang di terapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisioner. Instrumen yang digunakan adalah skala likert.</p>	<p>Dari hasil analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja pekerja diperoleh nilai koefisien regresi negatif hasil ini mempunyai arti bahwa pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja akan tetapi berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memberikan hasil dimana diperoleh besarnya nilai R² (koefisien determinasi) adalah sebesar 0.767 hal ini menunjukkan bahwa variabel variasi kinerja pekerja secara simultan memiliki pengaruh</p>



			secara signifikan oleh variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja sebesar 76,7%, sedangkan sisanya sebesar 23.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.
7	<p>Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Produksi Batu Bata</p> <p>Muhammad Ari Kurniawan, Madschen Sia Mei Ol Siska Selvija Tambun, Muhammad Rizali</p>	2024	<p>Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Peserta diberi edukasi tentang pentingnya K3 dan APD saat bekerja untuk menghindari timbulnya Penyakit Akibat Kerja (PAK) di kemudian hari</p> <p>Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara garis besar dapat dikatakan baik melihat target peserta sosialisasi saat pelaksanaan kegiatan PkM berlangsung. Para pelaku UMKM yang diundang hampir seluruhnya datang. Sehingga ketercapaian tujuan sosialisasi PkM Masyarakat dikatakan baik (90%). Ada peningkatan pengetahuan dari masyarakat tentang K3 terutama tentang penggunaan APD yang menjadi salah satu aspek penting dalam bekerja. Sehingga diharapkan kedepannya pada saat bekerja, seluruh pelaku UMKM menggunakan APD untuk menghindari efek negatif timbulnya PAK pada masa yang mendatang</p>
8	<p>Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Sektor Informal di Sumbawa</p> <p>Rafi'ah, Ana Lestari, Iga Maliga, Asri Reni Handayani, Putri Adekayant</p>	2024	<p>Kegiatan PkM Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di sektor informal yaitu di sektor pertanian, pabrik padi, usaha mebel dan kayu bangunan mendapatkan tanggapan yang positif dari pemilik usaha dan pekerja. Risiko kerja yang tinggi belum menjadi perhatian khusus dari pemilik usaha dan pekerja di sektor informal. Kegiatan berjalan lancar mulai dari perijinan sampai dengan pelaksanaan PkM pemilik dan pekerja aktif berdiskusi terkait dengan K3 dan penggunaan APD yang</p> <p>Program ini melibatkan pemilik usaha dan pekerja sektor informal di bidang pertanian, kayu bangunan/mebel, dan pabrik padi di Sumbawa, kegiatan telah dilaksanakan pada Juli 2024. Pengabdian ini mencakup persiapan hingga evaluasi, dengan metode sosialisasi dan penerapan langsung di lapangan.</p>



			sebaiknya disediakan ditempat kerja dan ikut memasang poster K3 di tempat kerja
9	<p>Peningkatan Kesadaran Pekerja Pencetak Batu Bata Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Sehat Dan Selamat</p> <p>Tengku Mohammad Yoshandi, Zeri Suffanda, Ibnu Surya, Shelly Angella, Devi Purnamasari</p>	2024	<p>metode pelatihan K3 dan diskusi terhadap potensi risiko yang terjadi saat proses pre sampai post produksi.</p> <p>Hasil dari kegiatan adalah semakin tingginya kesadaran yang dapat dilihat dari kenaikan kesadaran terhadap keselamatan sebesar 75% .dari pekerja untuk menggunakan APD dalam pekerjaan meskipun merasa tidak nyaman dalam bekerja, selain itu pekerja juga merasa lebih nyaman dalam bekerja sudah memahami segala risiko pada area bekerja dan tindakan pencegahan.</p> <p>Kata</p>
10	<p>Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Universitas Terbuka Surabaya</p> <p>Evani Prasinanda, Jenny Caroline</p>	2025	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, menggunakan metode survei dan analisis statistik.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pembangunan Universitas Terbuka Surabaya telah mengembangkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang sangat baik sebagaimana dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden (TCR).</p>

HASIL

Dari keseluruhan jurnal sebanyak sepuluh jurnal yang sudah direview, menggunakan beberapa desain yang berbeda-beda yaitu terdapat lima jurnal menggunakan desain menggunakan kuantitatif deskriptif serta lima jurnal lainnya



menggunakan metode diskusi dan ceramah serta tanya jawab. Kriteria inklusi yang digunakan adalah pekerja yang bekerja di sektor informal meliputi (pedagang kaki lima di jurnal 7, ojek online di jurnal 6 dan buruh lepas di jurnal 4,5,8). Pengambilan sampel rata-rata menggunakan survei, kuesioner pre post dan obrta telaah dokumen.

Hasil dari artikel pertama menunjukkan bahwa Implementasi dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang terorganisir dan direncanakan secara matang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses terwujudnya tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif. Dengan melaksanakan prosedur K3 yang tepat, perusahaan dapat meminimalkan berbagai macam potensi yang berbahaya dan penyakit akibat kerja yang dapat berdampak buruk baik bagi pekerja maupun perusahaan itu sendiri. K3 yang efektif tidak hanya akan meminimalkan kecemasan yang muncul dari ketidakamanan di tempat kerja, tetapi juga meningkatkan kenyamanan serta fokus pekerja dalam menjalankan tugas mereka yang pada akhirnya berperan serta pada peningkatan produktivitas dan efisiensi. Selain memberikan manfaat langsung kepada pekerja dalam hal kenyamanan dan keselamatan, penerapan K3 juga berdampak positif terhadap hubungan antara pekerja dan perusahaan. Dengan penerapan K3 yang baik, tingkat kepercayaan pekerja terhadap perusahaan meningkat, yang pada gilirannya memperkuat loyalitas dan komitmen mereka terhadap perusahaan. Hal ini dapat menghasilkan tingkat retensi pekerja yang lebih tinggi, mengurangi tingkat turnover, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis.

Hasil dari artikel kedua menunjukkan bahwa PT XY belum sepenuhnya memaksimalkan peran komunikasi dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Saat ini, evaluasi terhadap strategi komunikasi keselamatan masih dilakukan secara sporadis dan belum memiliki sistem penilaian yang objektif. Akibatnya, efektivitas strategi komunikasi dalam jangka panjang bisa terpengaruh, karena belum ada indikator yang jelas untuk mengukur apakah pendekatan yang digunakan sudah berjalan secara optimal atau perlu diperbaiki.

Hasil dari artikel ketiga hasil identifikasi bahaya dan risiko pada area PPPL-HRS PT. AM/NS Indonesia terdapat bahaya antara lain, bahaya gerakan, bahaya mekanik, bahaya kimia, bahaya gravitasi, bahaya suara dan bahaya ergonomi. Hasil penilaian risiko pada area PPPL-HRS PT. AM/NS Indonesia terdapat 2 risiko tinggi (high risk), 6 risiko sedang (medium risk), dan 2 risiko rendah (low risk). Pengendalian pada area PPPL-HRS PT. AM/NS Indonesia belum dilakukan dengan maksimal dan diperlukan pengendalian sesuai rekomendasi peneliti seperti, pengendalian substitusi, pengendalian rekayasa teknik, pengendalian administrasi dan pengendalian APD.

Hasil dari artikel keempat Kurangnya efektivitas sistem monitoring dan evaluasi upaya kesehatan kerja diduga disebabkan oleh kurangnya partisipasi kader dalam



setiap aktivitas. Sebuah Puskesmas menyatakan bahwa Evaluasi kesehatan kerja dilakukan dengan menggunakan informasi tentang aktivitas fisik dan kebugaran pekerja. Setiap tahun, hasil evaluasi akan dibandingkan dengan data yang telah ada sebelumnya guna melihat perbandingan dan perkembangannya. Dengan data tersebut, diharapkan status kesehatan dan kebugaran pekerja dapat dipantau dengan lebih efektif.

Hasil dari artikel kelima Sistem manajemen SDM di puskesmas dan pendayagunaan tenaga kesehatan yang tidak proporsional dapat mempengaruhi kualitas mutu pelayanan, karena tidak hanya berpengaruh pada kinerja dan kualitas hidup tenaga kesehatan, tetapi juga dapat berdampak pada derajat kesehatan masyarakat. Edukasi kesehatan penting untuk peningkatan pengetahuan, namun pemberdayaan masyarakat juga sangat dibutuhkan agar menumbuhkan kesadaran individu dan mau serta mampu mengubah cara pandang dan gaya hidup yang mengutamakan praktik hidup sehat.

Hasil dari artikel keenam Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja akan tetapi berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memberikan hasil dimana diperoleh besarnya nilai R² (koefisien determinasi) adalah sebesar 0.767 hal ini menunjukkan bahwa variabel variasi kinerja pekerja secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan oleh variabel.

Hasil dari artikel ketujuh Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM telah mengetahui betapa pentingnya penerapan atau pelaksanaan K3 di tempat kerja. Para pelaku UMKM juga diberi arahan terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan selalu mengingat untuk menggunakan APD pada saat bekerja demi menghindari timbulnya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan terciptanya kesejahteraan pekerja.

Hasil dari artikel kedelapan kegiatan berjalan lancar mulai dari perijinan sampai dengan pelaksanaan PkM pemilik dan pekerja aktif berdiskusi terkait dengan K3 dan penggunaan APD yang sebaiknya disediakan ditempat kerja dan ikut memasang poster K3 di tempat kerja. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 80% pemilik usaha dan pekerja mampu menyerap materi sosialisasi terkait dengan K3 dan pentingnya penggunaan APD di tempat kerja.

Hasil dari artikel kesembilan Setelah melakukan kegiatan, tim pengabdian masyarakatn mendapati pekerja secara keseluruhan sudah memahami keselamatan kerja dan menyadari pentingnya keselamatan kerja dan terjadi peningkatan sebesar 75%. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa hambatan seperti penjadwalan yang mengikuti supply tanah liat dari mitra untuk dimulainya produksi batu bata. Namun, kegiatan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Pada lingkungan



kerja mitra sendiri telah dilakukannya pembenahan dengan pemasangan rambu-rambu keselamatan dan sosialisasi terhadap keselamatan. Sosialisasi dan pendampingan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dari pekerja batu bata akan pentingnya K3 di Lingkungan Kerja.

Hasil dari artikel kesepuluh Hasil perhitungan kuesioner untuk Checklist Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada variabel Y menunjukkan bahwa penerapan K3 di proyek pembangunan Universitas Terbuka Surabaya telah mencapai hasil yang baik. Dari penyebaran kuesioner kepada 30 responden, didapatkan hasil yakni 4,479 dan tingkat capaian responden (TCR) mencapai 89,61%. Sehingga mengartikan mayoritas responden menilai prosedur K3 di proyek ini dilaksanakan dengan sangat efektif dan sesuai standar keselamatan yang diharapkan. TCR yang tinggi ini menandakan bahwa perusahaan secara serius mengelola program K3, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pengawasan pelaksanaan. Implementasi yang konsisten ini membantu memastikan bahwa risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan di tempat kerja dapat diminimalisir, serta meningkatkan kesadaran para pekerja akan pentingnya K3.

PEMBAHASAN

Tingkat Kesadaran K3 pada Pekerja Sektor Informal

Temuan dari artikel 4 [18] dan artikel 5 [19] menunjukkan bahwa tingkat kesadaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja sektor informal, seperti di sektor tenun dan pariwisata hutan, cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), yang terhambat oleh minimnya pelatihan, kader, dan dukungan anggaran. Artikel 6 [20] menemukan bahwa penerapan K3 pada pekerja ornamen Bali memengaruhi 76,7% variasi kinerja pekerja, mengindikasikan adanya kesadaran K3 meskipun tidak secara langsung meningkatkan kinerja individu. Artikel 1 [21] secara umum menyatakan bahwa penerapan K3 yang efektif mengurangi kecelakaan kerja, yang mengimplikasikan pentingnya kesadaran tinggi di semua sektor, termasuk informal. Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi kesadaran K3 di sektor informal, menegaskan bahwa rendahnya kesadaran sering kali terkait dengan kurangnya edukasi dan infrastruktur pendukung. Studi oleh Sari et al. (2021) dalam jurnal bereputasi *Safety Science* menemukan bahwa pekerja informal di Indonesia, seperti pedagang kaki lima, memiliki kesadaran K3 yang rendah karena minimnya akses ke pelatihan formal, mendukung temuan artikel 4 dan 5.

Rendahnya kesadaran K3 di sektor informal, sebagaimana ditunjukkan oleh artikel 4 dan 5, juga dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti latar belakang pendidikan dan budaya pekerja, sebagaimana disoroti dalam artikel 2 [14] pada konteks



sektor formal. Tantangan ini memperumit komunikasi dan implementasi K3, terutama di sektor informal yang sering kali tidak diatur oleh regulasi ketat. Artikel 3 [12] menyarankan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran pekerja, sebuah pendekatan yang relevan untuk sektor informal meskipun berfokus pada industri baja. Literatur eksternal oleh Wahyuni et al. (2022) dalam *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics* menegaskan bahwa pekerja informal di sektor pertanian memiliki kesadaran K3 yang rendah karena kurangnya paparan terhadap program edukasi dan regulasi, serupa dengan temuan artikel 4 dan 5. Implikasinya, untuk meningkatkan kesadaran K3 di sektor informal, diperlukan intervensi berbasis komunitas yang disesuaikan dengan karakteristik pekerja, seperti pelatihan sederhana dan penyediaan alat pelindung diri (APD) yang terjangkau, guna mengatasi hambatan struktural dan budaya yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan faktor fisik dan psikologis dalam keselamatan dan kesehatan kerja memiliki dampak signifikan. Tingkat kesadaran karyawan terhadap K3 yang merasa nyaman dan aman memiliki produktivitas tinggi dan kesadaran akan keselamatan yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan harus memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan mengurangi risiko kecelakaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil dari analisa sepuluh artikel yang terpilih sesuai dengan kriteria inklusi dari tahun 2023-2025 menunjukkan bahwa, evaluasi tingkat kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak hanya menjadi komponen penting, namun juga merupakan landasan dalam meletakkan landasan keberhasilan suatu usaha. Peningkatan kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan keselamatan kerja. Ketika pekerja berkinerja baik, perusahaan dapat mencapai tujuannya sebaik mungkin. Oleh karena itu, tindakan yang diambil untuk menumbuhkan budaya keselamatan yang kuat dan meningkatkan kesadaran K3 di tempat kerja tidak hanya akan memberikan manfaat bagi karyawan namun juga kinerja jangka panjang secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, ucapan terima kasih kepada ibu Nanik Dwi Handayani, bapak Ibnu Hajar Kuncoro, Rachmadi Wisnu Aji, Sahda Aulia Rabbani, bapak Noor Alis Setiyadi yang sabar menunggu saya kembali untuk mengerjakan dan



mendampingi, serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan artikel ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. F. A. R. Muhammad Al Ghifari Syafdel, Yunita Lasma, "PEmahaman Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Desa Cibarusah Kota," vol. 04, hal. 33–40, 2025.
- [2] M. Ros Arianty, "Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Pernafasan Pada Pekerja Penyapu Jalan Di Kelurahan Mamboro Barat Melalui Penggunaan Masker," vol. 4, no. 3, hal. 1162–1169, 2025.
- [3] A. Chiara Putri Nusantara, T. Srisantyorini, F. Kesehatan Masyarakat, P. Kesehatan Masyarakat, J. K. Ahmad Dahlan, dan K. Tangerang Selatan, "Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi: Kajian Literatur tentang Pengaruh Faktor Individu dan Pendekatan Keselamatan Kerja," *J. Ris. Ilmu Kesehat. Umum*, vol. 3, no. 2, hal. 135–146, 2025.
- [4] R. Kartika *et al.*, "Meningkatkan kesadaran dan budaya K3 melalui strategi pendekatan edukasi praktis di sektor industri kelapa sawit," vol. 5, no. 2, hal. 267–277, 2025.
- [5] R. Damayanti dan A. , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, "Menyelami Penerapan K3 di Bank Sampah: Studi Kualitatif pada Pengelolaan Sampah Komunitas di Samarinda," vol. 9, hal. 18–26, 2018.
- [6] A. A. A. Triadi, E. D. Sulistyowati, M. Wijana, I. M. Nuarsa, dan M. Pradityatama, "Sosialisasi dan Penerapan Ergonomi untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja di UD, Samuni Gunung Sari," *J. Karya Pengabd.*, vol. 7, no. 1, hal. 29–36, 2025, doi: 10.29303/jkp.v7i1.208.
- [7] H. I. D. Puspita, G. E. J. Suyoso, R. Rudianto, dan ..., "Sosialisasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Pada Kelompok Perajin Kapal Nelayan Puger Dalam Rangka Pengurangan Risiko Kecelakaan Kerja," *J. Pengabd. ...*, vol. 3, hal. 16–24, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.artika.id/abdimas/article/view/139%0Ahttps://journal.artika.id/abdimas/article/download/139/101>.
- [8] Bela Segar Juniarti; Sri Darnoto, "Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Industri Genteng Desa Bekonang , Sukoharjo Bela Segar Juniarti ; Sri Darnoto Program Studi Kesehatan Masyarakat , Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Muhammdiyah Surakarta Abstrak Keselamatan dan Kesehatan p," hal. 1–22.
- [9] R. E. L. Adelia Trisna Juniar, "Identifikasi Parameter Kelalaian Perusahaan Dalam



- Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Proyek Pembangunan Menurut Peraturan Ketenagakerjaan," *J. Transparansi Huk.*, hal. 1–20, 2025.
- [10] Y. M. Rahayu dan P. Kurniati, "Membangun Budaya Keselamatan Kerja melalui Partisipasi Sosial untuk Memperkuat Kesadaran Kewarganegaraan," *Citiz. J. Ilm. Multidisiplin Indones.*, vol. 5, no. 1, hal. 243–249, 2025, doi: 10.53866/jimi.v5i1.704.
- [11] J. Salam, F. Hamid, L. K. Arsastha, dan A. R. Wenas, "Penyuluhan Program Pembinaan Kesehatan Kerja pada Pembudidaya Rumput Laut Kampung Beru Takalar," vol. 2, no. 1, hal. 233–237, 2025.
- [12] H. Radityo Kusumo dan P. Retno Utami, "Evaluasi Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proses Push Pull Pickling Line dan Hot Rolled Slitter di Industri Baja PT. AM/NS Indonesia," *J. Lentera Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 1, hal. 36–56, 2025, doi: 10.69883/jlkm.v4i1.62.
- [13] K. Indiarti, M. Cahyaning Tiyas, L. Oktavia Ningrum, dan R. Adawiyah, "Implementasi Pendidikan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Umkm Bawang Goreng Di Desa Banyuanyar Lor," *As-Sulthan J. Educ.*, vol. 01, no. 03, hal. 603–617, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojssulthan.com/asje>.
- [14] R. Z. Amiroh, S. Sunarto, dan S. Suryanto, "Pelaksanaan Strategi Komunikasi Keselamatan Kerja Pertambangan di PT XY," *E-Jurnal UNDIP*, vol. 11, no. 1, hal. 45–60, 2023.
- [15] Alega, M. R. Meidianto, N. M. Pasaribu, dan Z. A. Z. Ismail, "Implementasi Standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Dalam Rangka Perlindungan Pekerja Di Industri Konstruksi," *J. Multidisiplin Ilmu Akad.*, vol. 2, no. 1, hal. 92–102, 2025.
- [16] E. Prasinanda dan J. Caroline, "Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Universitas Terbuka Surabaya," *J. Talent. Sipil*, vol. 8, no. 1, hal. 60, 2025, doi: 10.33087/talentsipil.v8i1.801.
- [17] S. Gunawan, K. Shelladien Andrina, dan M. Suhaeri, "Evaluasi Efektivitas Pelatihan Peningkatan Mutu & Keselamatan Pasien (PMKP) di Rumah Sakit Universitas Indonesia," *J. Manaj. dan Adm. Rumah Sakit Indones.*, vol. 9, no. 2, hal. 126–143, 2025, doi: 10.52643/marsi.v9i2.4233.
- [18] R. S. A. Arief, S. K. Saptaputra, dan P. E. Meiyana, "Analisis Pelaksanaan Program Upaya Kesehatan Kerja pada Pos UKK Tenun di Wilayah Kerja Puskesmas Sulaa Kota Baubau Tahun 2023," *J. Kesehat. dan Keselam. Kerja Univ. Halu Oleo*, vol. 5, no. 4, hal. 158–168, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.37887/jk3-uho>.
- [19] H. Agustin, R. Ruliyandari, M. Ridwan Ansari, dan N. Kodriati, "Evaluation of Effectiveness of the Basic Occupational Health Services in Mangunan, a Pine



- Forest Tourism Site in Yogyakarta,” *J. Kesehat. komunitas (Journal community Heal.*, vol. 10, no. 3, hal. 597–606, 2025, doi: 10.25311/keskom.vol10.iss3.2091.
- [20] O. Hutapea *et al.*, “Penerapan Program Kenali Risiko Lingkungan Kerja (KELINGAN) sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja,” *To Maega J. Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 1, hal. 14–24, 2024, doi: 10.35914/tomaega.v7i1.2006.
- [21] E. Jumhana, A. Fadilah, M. Jiddan Anugrah Novrio, dan U. Haki, “Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3): Pilar Utama Dalam Produktivitas Dan Keberlanjutan,” *Bur. J. Indones. J. Law Soc. Gov.*, vol. 5, no. 1, hal. 619–633, 2025, doi: 10.53363/bureau.v5i1.548.

